

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kualitas dan keberhasilan suatu negara terlihat dari pendidikan yang dimiliki warganya. Pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat dinamis karena selalu menuntut adanya perbaikan yang terus menerus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara observer dengan guru kimia yang dilakukan di kelas XI MIA SMA Negeri 1 GALANG tahun ajaran 2015/2016 pada proses pembelajaran kimia terdapat permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran kimia yaitu siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dan hasil belajar siswa yang rendah. Selain itu, SMA Negeri 1 GALANG merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013.

Namun, dalam setiap proses pembelajaran, esensi pendekatan ilmiah yang terdiri dari 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Menalar, dan Mengkomunikasikan) masih belum diterapkan. Guru masih cenderung menggunakan proses pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada guru (teacher centered approach). Hal ini menyebabkan masih belum tercapainya efektivitas pembelajaran kimia di kelas XI MIA SMA Negeri 1 GALANG. Sebagai bagian dari ilmu sains, kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit, jadi dalam menjelaskan materi kimia memerlukan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat. Sehingga tidak menimbulkan salah konsep untuk beberapa materi yang memang sulit dipahami.

Salah satu materi pelajaran kimia yang terdapat pada kurikulum SMA kelas XI MIA yaitu Larutan Penyangga. Pada proses pembelajaran larutan penyangga umumnya tidak selalu menarik bagi siswa, bahkan ada juga merasa sulit untuk memahaminya. Ada beberapa alasannya yaitu, siswa cenderung belajar kimia dengan cara menghafal, baik materi kimia yang bersifat matematis atau non

matematis. Sehingga siswa tidak dapat mengetahui konsep-konsep kunci yang diperlukan untuk memahami suatu konsep kimia.

Untuk mengoptimalkan pengajaran Kimia “Larutan Penyangga” di SMA, maka perlu dilakukan pengembangan pembelajaran berupa model *Problem Based Learning* dilengkapi *Macromedia Flash 8.0* sehingga penyampaian materi ajar kimia “Larutan Penyangga” menjadi optimum sebagai langkah dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa. Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat dewasa ini, banyak inovasi model pembelajaran dan media yang sudah dipergunakan dalam pembelajaran kimia.

Pembelajaran yang baik dan efektif adalah yang mampu memberikan kemudahan belajar kepada siswa secara adil dan merata, sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain (Sardiman, 2011). Sehingga dibutuhkan kreatifitas guru dalam memilih metode dan model pembelajaran, agar dapat mempermudah siswa dalam menerima pesan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Serta pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran. Dimana fungsi media disini adalah sebagai alat bantu mengajar yang diciptakan oleh guru seperti media pembelajaran menggunakan macromedia flash. Oleh karena itu, tantangan bagi seorang guru untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Adapun beberapa model pembelajaran yang direkomendasikan oleh Kurikulum 2013 untuk diterapkan pada pembelajaran yang berbasis pada pendekatan ilmiah. Salah satunya adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan model PBL terdiri dari lima langkah utama yaitu: orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil, serta kegiatan analisis dan evaluasi (Wasonowati, dkk., 2014).

Model pembelajaran ini telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain: **Pratiwi, Yussi, dkk., 2014** dengan judul : “Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Redoks Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014” dimana 81,25% peserta didik mencapai KKM materi reaksi redoks; dan 90,63% peserta didik memiliki sikap sangat baik melalui penilaian angket. **Wasonowati, R.R.T, dkk., 2014** dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Hukum - Hukum Dasar Kimia Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014” dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi 78%. **Fadliana, H.N, dkk., 2013** dengan judul “Studi Komparasi Penggunaan Metode Pbl (Problem Based Learning) Dilengkapi Dengan Macromedia Flash Dan Lks (Lembar Kerja Siswa) Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Materi Asam, Basa Dan Garam Kelas VII SMP Negeri 1 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013” dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana perbandingan rata-rata nilai $27,87 > 18,2$ dan motivasi siswa meningkat dengan rata-rata nilai $30,316 > 19,059$. **Trihatmo, Aji, dkk., 2012** dengan judul “Penggunaan Model Problem Based Learning Pada Materi Larutan Penyangga Dan Hidrolisis” dapat mencapai ketuntasan sebesar 93,8%. **Nurhayati, Liyana, dkk., 2013** dengan judul “Peningkatan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Pada Materi Minyak Bumi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Media Crossword” dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif 51,64% meningkat menjadi 81,69% dan pada aspek afektif 67,29% meningkat menjadi 77,20%.

Oleh karena itu, secara teoritis masalah minat belajar siswa dapat di atasi dengan model pembelajaran yang tepat, aktif, efektif bahkan menyenangkan. Salah satunya dengan cara menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), karena model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada sebuah permasalahan yang mengantar mereka pada pengetahuan dan konsep baru yang belum mereka ketahui sebelumnya. PBL memfokuskan pada perubahan agar membuat siswa berpikir secara kritis. PBL tidak hanya proses pemecahan masalah, tetapi juga sebuah

pendagogik yang berdasarkan konstruktivisme dengan masalah-masalah nyata yang didesain belajar dengan lingkungan sekitarnya dimana ada proses penemuan (inkuairi), belajar mandiri, pemrosesan informasi, diskusi, kolaborasi antar kelompok untuk pemecahan masalah sehingga memperbaiki anggapan bahwa pelajaran kimia itu sulit.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka penulis tertarik mengadakan suatu penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DILENGKAPI *MACROMEDIA FLASH 8.0* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dikemukakan, maka yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain:

1. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Rendahnya hasil belajar kimia siswa.
3. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah dititikberatkan pada:

1. Pokok bahasan yang diajarkan adalah Larutan Penyangga di Kelas XI MIA SMA Negeri 1 GALANG Tahun Ajaran 2015/2016 pada semester genap.
2. Objek penelitian adalah siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 GALANG Tahun Ajaran 2015/2016 pada semester genap.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL) yang dilengkapi *Macromedia flash 8.0*.
4. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, penilaian hasil belajar yang dicapai dalam kurikulum 2013 melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dilengkapi *Macromedia flash 8.0* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media pada pokok bahasan larutan penyangga?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dilengkapi *Macromedia flash 8.0* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media pada pokok bahasan larutan penyangga.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, yaitu meningkatkan hasil belajar kimia siswa dan pemahaman siswa terhadap konsep larutan penyangga.
2. Bagi guru dan calon guru, dapat digunakan sebagai informasi bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang dilengkapi oleh media pada pokok bahasan larutan penyangga.
3. Bagi Sekolah, dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 GALANG.
4. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

1.7. Defenisi Operasional

1. *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang di dasarkan pada prinsip bahwa masalah (*problem*) yang digunakan siswa SMA Negeri 1 GALANG sebagai titik awal untuk mendapatkan dan mengintegrasikan ilmu (*knowledge*) baru dalam memecahkan masalah pada pokok bahasan larutan penyangga.
2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa SMA Negeri 1 GALANG sebagai hasil belajar yang meliputi bidang afektif, kognitif, dan psikomotor.
3. *Macromedia flash 8.0* adalah software yang mengagumkan dalam menampilkan multimedia, gabungan antara grafis, animasi dan suara.
4. Larutan penyangga adalah suatu larutan yang dapat mempertahankan *pH*-nya, larutan yang tidak mengalami perubahan *pH* apabila ditambahkan asam, basa, atau diencerkan.